

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat. Termasuk juga industri makanan dan minuman yang semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain pakaian dan tempat tinggal, sehingga perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Karena seiring dengan berkembangnya jaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya kebutuhan makanan dan minuman, hal itu juga di ikuti oleh tingginya permintaan masyarakat akan produksi makanan dan minuman yang sangatlah penting dan dibutuhkan masyarakat. Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman juga sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan semakin kuat, dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia memberikan dampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman. Karena karakteristik masyarakat yang gemar berbelanja makanan dan minuman dapat membantu dalam mempertahankan sektor dengan baik. Ini membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor makanan dan minuman karena prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor.

Dapat dilihat pada akhir tahun 2018 dari sisi pertumbuhan industri, sub sektor dengan rataan pertumbuhan tertinggi antara lain makanan dan minuman sebesar 8,71%, barang logam, komputer, barang elektronika, mesin dan perlengkapan sebesar 4,02%, alat angkutan sebesar 3,67%, dan kimia sebesar 3,40 % (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia). Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Menurut Munawaroh (2014) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan seiring dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama

dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi umumnya tidak hanya berorientasi pada penciptaan laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya (Safitri, 2016).

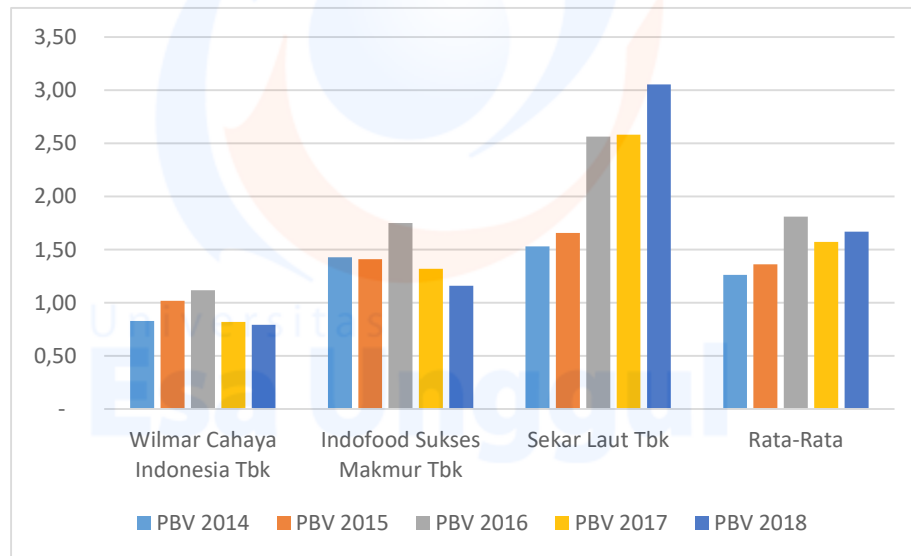
Nilai perusahaan (value of the firm) adalah ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis di masa lalu dan prospek bisnis dimasa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham (Chandra, 2007). Nilai perusahaan yang tinggi dapat menciptakan kemakmuran yang diterima oleh para pemegang saham, begitu pula dengan harga saham. Karena semakin tinggi nilai harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dengan begitu mencerminkan kinerja perusahaan atau perolahan laba semakin baik sehingga mendorong tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi. Tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham tercermin dari tingginya Price Book Value yang dimiliki perusahaan. Brigham dan Houston (2011:152) menyatakan bahwa Price to Book Value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham, apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi.

Adapun fenomena sampel yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yang tertera pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Price to Book Value (PBV) Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018**

Kode	Nama Perusahaan	PBV				
		2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,83	1,02	1,12	0,82	0,79
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,43	1,41	1,75	1,32	1,16
SKLT	Sekar Laut Tbk	1,53	1,66	2,57	2,58	3,05
	Rata-Rata	1,26	1,36	1,81	1,57	1,67

Sumber: <https://www.idx.co.id/> , (Data yang diolah)



**Gambar 1.1**

**Grafik Rata-Rata PBV Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018**

Berdasarkan laporan statistik tahunan IDX yang dipublikasikan oleh website resmi IDX yang diolah selama periode penelitian 2014-2018 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata Price to Book Value (PBV) pada sub sektor makanan dan minuman terjadi fluktuasi selama periode penelitian.

1. Dapat dilihat PBV pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berfluktuasi pada tahun 2014 bernilai 0,83 naik menjadi 1,02 tahun 2015 dan naik kembali pada tahun 2016 bernilai 1,12. Pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 0,82 dan kembali menurun pada tahun 2018 menjadi 0,79.
2. Dapat dilihat PBV pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berfluktuasi bernilai 1,43 tahun 2014, kemudian menurun pada tahun 2015 dengan nilai 1,41 dan naik pada tahun 2016 dengan nilai 1,75. Namun terjadi penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,32 dan kembali menurun ditahun berikutnya menjadi 1,16.
3. Dapat dilihat PBV pada PT. Sekar Laut Tbk meningkat dalam beberapa tahun terakhir, pada tahun 2014 bernilai 1,53 kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 1,66 dan kembali meningkat ditahun 2016 bernilai 2,57. Pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 2,58 dan kembali meningkat ditahun berikutnya menjadi 3,05.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya naik turunnya harga saham yang terjadi pada sub sector makanan dan minuman. Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, diperlukan pertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan yang hendak dicapai. Menurut Sutrisno, beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pemilihan variable tersebut berdasarkan karakteristik

industry atau karakteristik objek penelitian pada sub sektor makanan dan minuman. Selain itu terdapat perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran dan kinerja perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Karena laba yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus tetap berada dalam keadaan menguntungkan (profitable) untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Hal ini juga berkaitan dengan aktivitas pendanaan, dimana tingkat laba perusahaan akan memudahkan untuk menarik investor. Informasi laba bersih yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan nilai sahamnya dipasar modal. Pengukuran tingkat keuntungan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

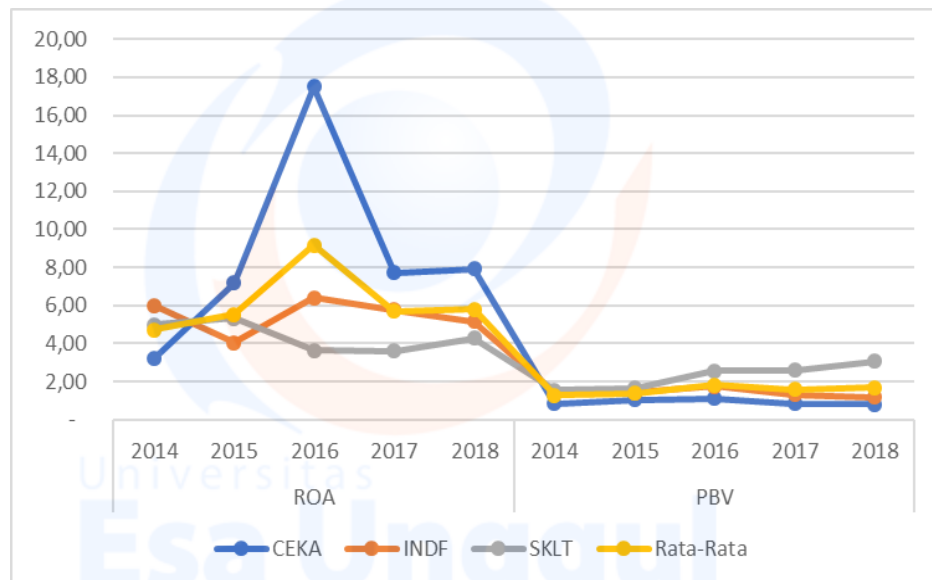
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah Return On Asset (ROA). ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2016). Pemilihan variable ROA dalam sub sektor makanan dan minuman sangat berpengaruh, terutama perusahaan yang memiliki aset yang tinggi yaitu aset tetap berupa mesin produksi. Karena semakin banyaknya mesin produksi maka kegiatan produksi suatu perusahaan akan meningkat. Dengan begitu produk yang dihasilkan akan banyak dan penjualan akan meningkat. Penjualan yang meningkat maka laba perusahaan akan meningkat. Laba perusahaan yang tinggi maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham naik. Sehingga investor berminat untuk menanamkan modalnya. Jika permintaan saham meningkat, maka harga saham akan naik sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka akan semakin besar return yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat (Bhattacharya, 2009 dan Widyanti, 2014).

**Tabel 1.2**  
**Data ROA dan PBV Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018**

Kode	ROA					PBV				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	3,19	7,17	17,51	7,71	<b>7,93</b>	0,83	1,02	1,12	0,82	<b>0,79</b>
INDF	5,99	4,04	6,41	5,77	5,14	1,43	1,41	1,75	1,32	1,16
SKLT	4,97	5,32	<b>3,63</b>	<b>3,61</b>	4,28	1,53	1,66	<b>2,57</b>	<b>2,58</b>	3,05
Rata-Rata	4,72	5,51	9,18	5,70	5,78	1,26	1,36	1,81	1,57	1,67

Sumber: <https://www.idx.co.id/> , (Data yang diolah)



**Gambar 1.2**  
**Grafik Rata-Rata ROA dan PBV Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018**

Secara teoritis hubungan antara ROA dengan PBV adalah positif, dimana jika rasio ROA naik maka nilai perusahaan naik. Berdasarkan dari data diatas, ditemukan adanya fenomena. Dapat dilihat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) terjadi keselarasan antara ROA dan PBV dari tahun 2014-2017 dimana peningkatan dan penurunan ROA diikuti dengan peningkatan dan penurunan PBV. Namun pada tahun 2018 ROA meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 7,93 namun PBV mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,79. Selanjutnya dari PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) terdapat fenomena pada tahun 2016-

2017 dimana ROA dari tahun 2016-2017 terjadi penurunan tetapi tidak diikuti dengan PBV yang sebaliknya terjadi peningkatan dari tahun 2016-2017. Dari data dan uraian diatas terdapat perbedaan hasil antara ROA dan PBV yang tidak terjadi keselarasan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lita Elisabeth, Jullie J, Rudy J yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Astro Nugroho bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 1.2 dan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan hasil, maka Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan salah satunya Leverage. Leverage menunjukkan presentase hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktifitas operasinya. Perusahaan yang hendak beroperasi tidak lepas dari kebutuhan dana yang akan digunakan untuk menjalankan operasinya. Selain itu, dana juga digunakan untuk melakukan perluasan usaha atau investasi. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Menurut Hasibuan, Dzulkirom & Endang (2016) hutang memiliki pengaruh baik maupun buruk terhadap perusahaan. Perusahaan harus menghasilkan keuntungan agar dapat menutupi kewajibannya. Penggunaan hutang yang tinggi dapat memberikan manfaat pajak yang besar bagi perusahaan, karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Afidah Ainul Lathifah (2018).

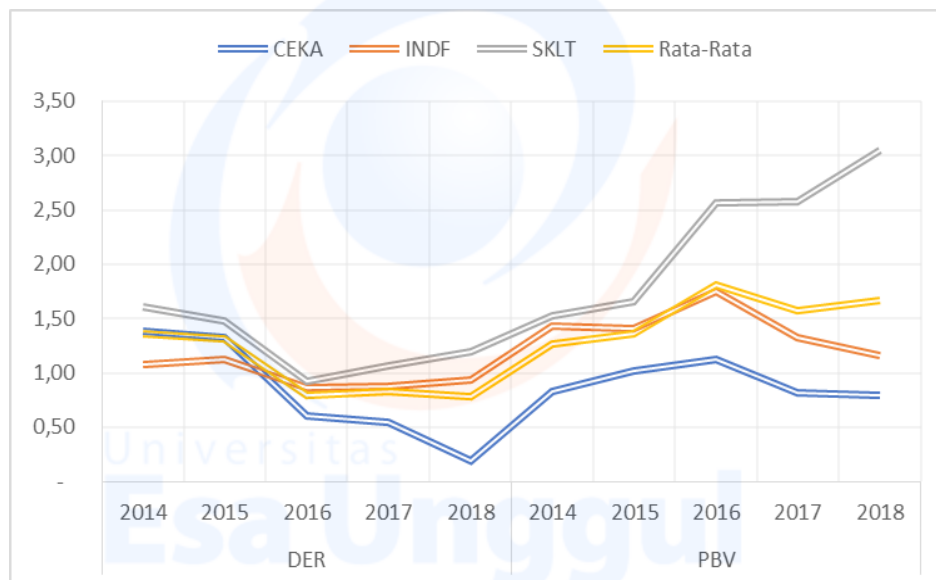
Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap nilai pasar. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi dapat memberikan dampak berupa munculnya peluang risiko kerugian yang lebih besar akibat adanya kewajiban pembayaran bunga yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, akan tetapi penggunaan hutang juga dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar (Kasmir, 2016:152; Dewi dan Dharma, 2016).

Rasio hutang yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan DER (Debt to Equity Rasio), dimana DER merupakan perbandingan total hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Secara teoritis hubungan antara DER dan PBV negatif, dimana jika rasio DER naik maka nilai perusahaan turun. Namun berdasarkan fenomena *gap* dan teori pertukaran (*trade off theory*) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa DER berpengaruh positif terhadap PBV. Bahwa semakin besar hutang perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai daya ungkit untuk menjalankan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Maka semakin besar risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

**Tabel 1.3**  
**Data DER dan PBV Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018**

Kode	DER					PBV				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	1,39	<b>1,32</b>	<b>0,61</b>	0,54	0,20	0,83	<b>1,02</b>	<b>1,12</b>	0,82	0,79
INDF	1,08	<b>1,13</b>	<b>0,87</b>	<b>0,88</b>	<b>0,93</b>	1,43	<b>1,41</b>	<b>1,75</b>	1,32	1,16
SKLT	1,61	<b>1,48</b>	<b>0,92</b>	1,07	<b>1,20</b>	1,53	<b>1,66</b>	<b>2,57</b>	2,58	<b>3,05</b>
Rata-Rata	1,36	1,31	0,80	0,83	0,78	1,26	1,36	1,81	1,57	1,67

Sumber: <https://www.idx.co.id/> , (Data yang diolah)



**Gambar 1.3**  
**Grafik Rata-Rata DER dan PBV Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018**

Berdasarkan data diatas, menunjukkan fenomena yang terjadi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2015-2016 dimana DER terjadi penurunan dan PBV terjadi peningkatan. Dapat dilihat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dimana pada tahun 2015 terjadi peningkatan DER dan PBV menurun begitu juga dengan tahun berikutnya dimana DER menurun dan PBV mengalami peningkatan. Dari data uraian diatas, terdapat perbedaan hasil mengenai DER dan PBV. Penelitian terdahulu oleh I Gusti Made bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan

penelitian Febrina Wibawati dan Lintang Venusitas bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ketidak selarasan hasil penelitian terdahulu dan gejala yang terjadi dari fenomena pada tabel 1.3 maka dalam penelitian ini menggunakan Leverage sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang digunakan untuk nilai perusahaan yaitu Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan (Owolabi,2012). Perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan Current Ratio, yang merupakan rasio antara aset lancar dibagi hutang lancar.

Rasio likuiditas memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek (Putri & Endang 2016). Jika dalam jangka pendek perusahaan tidak dapat mengelola perusahaan, maka keadaan perusahaan akan semakin sulit dalam jangka panjang. Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga akan menambah permintaan akan saham dan akan menaikkan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

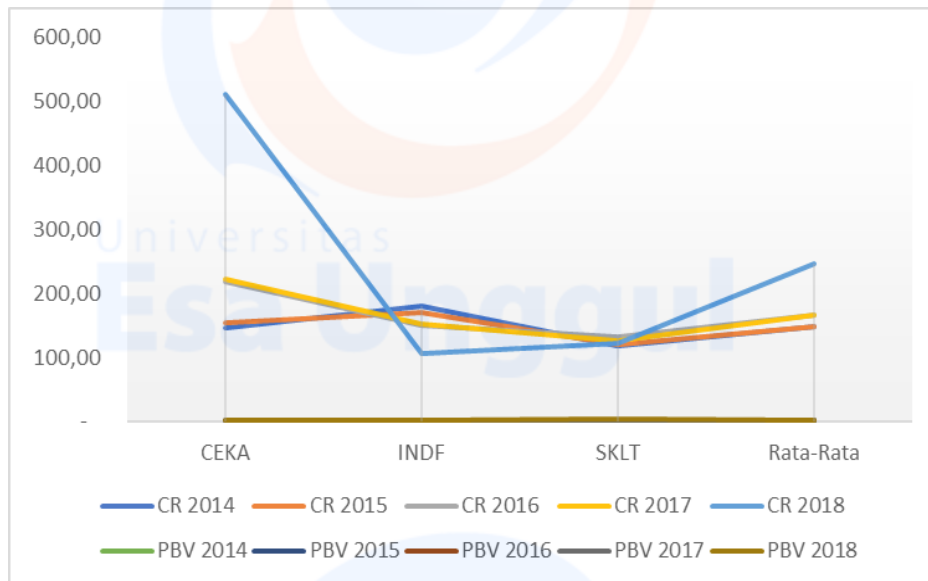
Secara teoritis hubungan CR dengan PBV yaitu positif dimana jika CR naik maka PBV juga akan naik. Dalam penelitian ini menggunakan Current Rasio dimana pada sub sektor makanan dan minuman yang memiliki perputaran industry yang sangat cepat menjadi salah satu hal yang sangat penting dimana perusahaan harus dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya untuk dapat menarik minat investor karena memiliki Current Rasio yang baik sehingga return yang diharapkan investor juga tercermin dari Current Rasio yang baik.

**Tabel 1.4**  
**Data Current Rasio (CR) Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018**

Kode	CR					PBV				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	146,56	153,47	218,93	<b>222,44</b>	<b>511,30</b>	0,83	1,02	1,12	<b>0,82</b>	<b>0,79</b>
INDF	180,74	170,53	150,81	<b>152,27</b>	106,63	1,43	1,41	1,75	<b>1,32</b>	1,16
SKLT	118,38	119,25	131,53	<b>126,31</b>	<b>122,44</b>	1,53	1,66	2,57	<b>2,58</b>	<b>3,05</b>
Rata-Rata	148,56	147,75	167,09	167,01	246,79	1,26	1,36	1,81	1,57	1,67

Sumber: <https://www.idx.co.id/> , (Data yang diolah)





**Gambar 1.4**  
**Grafik Rata-Rata CR dan PBV Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018**

Berdasarkan data diatas, menunjukkan fenomena dimana PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2017 terjadi peningkatan pada CR dari tahun sebelumnya namun tidak diikuti dengan PBV yang mendapatkan penurunan. Dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan kembali pada CR dan tidak diikuti kembali dengan PBV yang terjadi penurunan pada beberapa tahun terakhir dari tahun 2017-2018. Dapat dilihat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dimana terjadi fenomena pada tahun 2017 pada CR yang mengalami peningkatan namun PBV terjadi penurunan. Selanjutnya dapat dilihat PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) yang pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan pada CR tetapi tidak terjadi keselarasan dengan PBV karena terjadi penurunan pada PBV dari tahun 2017-2018. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syarif menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda penelitian I Gusti Ayu, dan Ni Putu Ayu yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan tabel 1.4 yang tidak terjadi keselarasan dan perbedaan hasil maka dalam penelitian ini menggunakan leverage untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Dari fenomena diatas bahwa terjadi fluktuasi dan perbedaan hasil yang diambil terkait variable-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Tidak adanya konsistensi hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut maka timbul masalah yang perlu dikaji berhubungan dengan profitabilitas, leverage, dan likuiditas yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berjudul

**“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Batasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terjadi gejala fluktuasi terhadap nilai perusahaan dari tahun 2014-2018.
2. Terjadi fenomena pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dimana tidak terjadi keselarasan pada tahun 2018 saat ROA naik namun PBV menurun. Begitu juga pada PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2016 terjadi penurunan ROA namun sebaliknya PBV terjadi peningkatan.
3. Terjadi gejala pada DER dimana pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan DER namun terjadi peningkatan pada PBV. Seharusnya DER memiliki hubungan positif dimana DER meningkat dan PBV juga meningkat.
4. Terjadi fenomena pada perusahaan PT. Sekar Laut Tbk dimana pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan pada CR namun tidak diikuti dengan PBV yang terjadi peningkatan pada tahun 2017-2018.
5. Terdapat ketidak konsisten hasil dari penelitian terdahulu dan ketidak selarasan dari data diatas sehingga perlu dikaji kembali.

**1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terperinci, akan di batasi ruang lingkup permasalahan. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan pada pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga terarah dan tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka dalam penelitian ini hanya membatasi masalah pada hal-hal berikut:

1. Dalam penelitian ini akan meneliti Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) sebagai variable independent terhadap Price To Book Value (PBV) sebagai variable dependen.
2. Dalam penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
3. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ingin mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018?

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau alternatif solusi mengenai pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dapat digunakan sebagai informasi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi calon investor mengenai beberapa informasi yang dibutuhkan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya di perusahaan, serta investor yang sudah menginvestasikan dananya dapat menentukan keputusan apakah ingin melepaskan sahamnya atau tidak.
3. Bagi Pihak Lain  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai referensi informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.